

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian telah bertransformasi menjadi sektor yang menyumbang pendapatan bagi perekonomian, dan juga sebagai penyumbang devisa Negara menurut pusat data dari informasi kementerian pertanian (2017) menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian (di luar perikanan dan kehutanan) pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 10,21% pada tahun 2016, selain itu sektor pertanian juga mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga sektor tersebut dapat berkontribusi dalam pembangunan perekonomian Negara, petani sebagai ujung tombak pembangunan sektor pertanian berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, sektor ini merupakan sektor penting yang menjadi andalan dari mayoritas masyarakat pedesaan, dimana petani kecil menjadi produsen terbanyak dalam sektor pertanian tersebut.

Proses pekrembangan dunia saat ini telah masuk dalam era masyarakat komunikasi, fenomena ini tidak lagi hanya berada di lingkungan kota namun telah masuk pada masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap teknologi digital, sehingga proses penyebarannya tidak dapat lagi di bendung dan memberikan dampak yang cukup signifikan, Perkembangan teknologi berdampak pada media komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam penyampaian informasi pertanian di era sistem digital.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang efektif dapat memberikan solusi terhadap tantangan pertanian saat ini, peran teknologi Komunikasi dan Informasi yang baik menjadi alat untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pertanian dimana peranya meliputi penggunaan

computer, internet, sistem informasi geografi, telepon genggam, radio dan televisi.

Penggunaan internet di kalangan petani begitu minim yang disebabkan oleh beberapa kendala baik dari internal petani itu sendiri maupun dari kelompok tani serta dari sistem pertanian yang berada di basis pertanian itu sendiri Mulyandari (2011), sehingga di perlukan proses transisi untuk dapat menerima dan menggunakan teknologi internet yang ada, karena salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam memajukan sektor pertanian adalah peran diseminasi inovasi teknologi pertanian dalam pembangunan pertanian (Indraningsih 2017), sehingga diharapkan kedepannya semakin banyak pelaku usaha pertanian yang akan bertransisi untuk mengadopsi inovasi teknologi pertanian khususnya teknologi internet agar dapat mengoptimalkan usaha pertanian dimasa mendatang.

Mayoritas petani di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik masih belum bisa memaksimalkan penggunaan internet sebagai sarana teknologi dan komunikasi, dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang baik di harapkan petani dapat menerima banyak informasi terhadap sistem pengelolaan usaha tani yang di jalankan agar proses produksi yang dilakukan akan berjalan dengan baik, seperti yang dapat dilihat dari data tabel analisis BPS untuk tingkat penggunaan internet bagi petani di daerah Gresik. Dimana jumlah pengguna internet masih dinilai kurang, karena jumlah pengguna internet masih belum sampai setengah dari populasi petani yang ada, ini menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi perkembangan sektor pertanian dalam upaya menerapkan teknologi komunikasi digital pada sektor pertanian.

Tabel 1.1 Jumlah Pemakaian Internet pada Petani Gresik

| Kabupaten / Kota Gresik | Penggunaan Internet | | Jumlah |
|-------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|----------------|
| | Menggunakan Internet (Jiwa) | Tidak Menggunakan Internet (Jiwa) | |
| Laki –Laki | 14.035 | 73.678 | 87.713 |
| Perempuan | 1.808 | 21.682 | 23.490 |
| Jumlah | 15.843 | 95.630 | 111.203 |

Sumber: Survei pertanian antar sensus 2018

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa, tingkat penggunaan internet bagi para petani masih tergolong rendah Chhachhar (2014) mengatakan bahwa tingkat penggunaan teknologi masyarakat pedesaan memang tergolong lemah dan rendah, dimana proses adaptasi penerimaan teknologi internet masih sulit di terima oleh petani, peneliti ingin melihat berbagai jenis faktor yang menyebabkan sulitnya proses penerimaan teknologi pada petani ataupun kelompok tani.

Selain itu masih banyak petani yang bingung menjual produknya karena keterbatasan informasi, sehingga alternatif satu-satunya adalah menjual kepada tengkulak namun kebanyakan sistem yang di tawarkan adalah sistem tebasan sehingga hasil yang di peroleh petani tidak bisa maksimal, maka dari itu proses adopsi teknologi internet perlu di lakukan guna meningkatkan jangkauan pemasaran serta mengetahui informasi harga terkini mengenai produk pertanian yang akan di jual.

Banyaknya aplikasi dan sumber informasi dari internet yang dapat di akses melalui telepon menjadi pilihan dalam memperoleh informasi dalam usaha tani, banyak aplikasi pertanian yang dapat di gunakan sebagai referensi bagi petani khususnya petani muda, diantaranya adalah iGrow, limakilo, eragano, HubTani dan lainnya yang di harapkan dapat menunjang upaya mengoptimalkan produksi pertanian, bahkan dengan adanya pemanfaatan secara optimal dari teknologi informasi dan komunikasi bagi petani dapat mengembangkan dan mempercepat pembangunan pedesaan dan tentu menguatkan sektor pertanian, Inovasi

teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya, jika petani tidak menggunakannya, Oleh karena itu pengadopsian inovasi teknologi ini oleh petani penting guna meningkatkan produktivitas usahatani.

Menurut Prayoga K (2017) hal ini juga menjadi krusial untuk diketahui karena informasi pertanian menjadi salah satu faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan program pembangunan pertanian. Karena pada era ini banyak kegiatan yang dilakukan dalam ruang virtual daripada dunia nyata. Petani harus mampu bertransisi sehingga sektor pertanian akan jauh lebih berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di susun maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kondisi sosial dari lokasi penelitian di Desa Iker-Iker Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana persepsi tingkat adopsi internet oleh petani pada kecamatan Cerme Desa Iker-iker terhadap pemasaran hasil pertanian ?
3. Bagaimana proses tingkat adopsi penggunaan internet terhadap pemasaran hasil peratanian di kecamatan cerme Desa Iker-iker ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik petani Padi di Desa Iker-Iker Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Mendeskripsikan persepsi petani padi Desa Iker-Iker terhadap penggunaan internet sebagai sarana pemasaran produksinya.
3. Menganalisis tingkat adopsi inovasi dalam penggunaan internet pada proses pemasaran hasil produksi padi di Desa Iker-Iker.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai langkah awal dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan sebagai referensi, selain, selain itu sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

2. Bagi Petani

Sebagai informasi bagi petani dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pemasaran.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang tantangan pertanian di era digital.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai persepsi penggunaan internet pada petani Desa Iker-iker Geger Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, peneliti ingin melihat persepsi positif dan negative petani terhadap penggunaan teknologi internet pada pemasaran produk pertanian, peneliti ingin melihat secara objektif mengenai persepsi yang muncul dari petani.

